

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya dari manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kelangsungan hidupnya. Namun sayangnya dunia pendidikan Indonesia menghadapi banyak problem, dan yang paling akut adalah masalah mutu. Buktinya, hasil studi United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menyebutkan, angka partisipasi pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun di negara ini merupakan salah satu yang terendah di dunia. PAUD hanya sebagian kecil dari masalah pendidikan bangsa, masih banyak masalah lain yang siap menghadang. Kualitas guru juga sering disebut sebagai penyebab mutu pendidikan Indonesia tak kunjung membaik.

Guru sebagai komponen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Suroso (2002:7) bahwa:

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, tak akan pernah ada kontribusi dan inovasi dalam sistem pendidikan apabila guru tidak diberdayakan dan dianggap komponen maha penting. Karena itu, profesionalisme guru yang tinggi niscaya menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan pendidikan.

Peranan guru dalam proses belajar-mengajar merupakan bagian yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dan dapat dijadikan sebagai barometer kualitas anak didiknya. Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada macam-macam faktor. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya belajar adalah kualitas guru, sebagaimana dijelaskan bahwa:

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak. (Ngalim Purwanto, 2006:104)

“Hasil dari proses pendidikan antara lain terdiri dari perubahan sikap, perluasan wawasan, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan. Kualitas hasil pendidikan bisa diukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar” (Muhibin, 2004:142)

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa untuk suatu proses pendidikan (dalam setiap jenjang pendidikan), prestasi belajar merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari ukuran penilaian seperti nilai evaluasi belajar tahap akhir (ujian nasional), nilai ulangan umum, nilai raport, dan lain-lain.

Salah satu indikator yang mencerminkan prestasi belajar siswa adalah nilai ujian nasional. Berikut ini daftar nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Swasta Se-Kabupaten Cianjur:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Swasta Se-Kabupaten Cianjur

No	Nama Sekolah	Tahun Ajaran			Perubahan (%)	
		2004/2005	2005/2006	2006/2007	2005/2006	2006/2007
1	SMA Pasundan Cicalong	8.06	7.32	7.39	-9.18	0.96
2	SMA Pasundan I Cianjur	7.70	5.46	6.29	-29.09	15.20
3	SMA PGRI Cipanas	8.35	8.11	6.11	-2.87	-24.66
4	SMA Kristen BPK	7.85	7.30	8.04	-7.00	10.13
5	SMA Ma'arif Pacet	8.01	8.07	6.25	0.75	-22.55
6	SMA PGRI Cianjur	8.37	6.35	7.61	-24.13	19.84
7	SMA Muhammadiyah	7.61	6.28	5.77	-17.48	-8.12
8	SMA AL-Azhary	7.60	6.20	5.59	-18.42	-9.84
9	SMA Al-itihad	5.71	4.13	7.81	-27.67	89.10
10	SMA Islam Al-I' anah	6.94	6.70	5.19	-3.46	-22.54
11	SMA Mardi Yuana	6.35	6.30	5.69	-0.79	-9.68
12	SMA PGRI Ciranjang	6.68	6.58	7.40	-1.50	12.46
13	SMA Cokroaminoto	4.87	5.25	5.13	7.80	-2.29
14	SMA Pasundan 2	4.09	6.45	6.55	57.70	1.55
15	SMA Al-Muawanah	5.00	6.25	5.86	25.00	-6.24
16	SMA Karya Bakti	4.70	7.33	6.55	55.96	-10.64
17	SMA Plus Al-Fatimah	4.09	8.11	7.36	98.28	-9.24
18	SMA Al-Hanif	*	7.33	7.28	-	-0.68
19	SMA Islam Al-Qodiriyah	*	*	6.16	-	-
20	SMA Taruna Bhakti	*	*	4.78	-	-
21	SMA Islam Al-Maziyyah	*	3.38	5.97	-	0.76
Rata-rata		6.59	6.46	6.41		

**Belum mengikuti Ujian Nasional*

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur(diolah)

Dari data diatas dapat dilihat nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) dari SMA Swasta Se-Kabupaten Cianjur hanya sebesar 6,59 pada tahun ajaran 2004/2005, 6,46 pada tahun ajaran 2005/2006 dan 6,41 pada tahun ajaran 2006/2007. Hanya satu sekolah yang nilainya terus meningkat di setiap tahunnya atau hanya sekitar 4,76% dari seluruh SMA Swasta yang ada di Kabupaten Cianjur, yaitu SMA Pasundan 2 namun peningkatan tersebut hanya sekitar 57,70% pada tahun ajaran 2005/2006 dan 1,55% pada tahun 2006/2007. Sementara 64,71% SMA Swasta mengalami penurunan nilai rata-rata UN di tahun ajaran 2005/2006, dan 57,89% mengalami penurunan di tahun ajaran 2006/2007. Sekitar 9,52% SMA Swasta belum dapat dilihat perubahan baik penurunan maupun peningkatan dari nilai UN tersebut sebab sekolah-sekolah ini baru memiliki lulusan pada tahun ajaran 2006/2007. Akan tetapi sekolah-sekolah ini menunjukkan hasil prestasi belajar yang rendah apabila dilihat dari nilai rata-rata UN yaitu 6,16 untuk SMA Islam Al-Qodiriyah dan 4,78 untuk SMA Taruna Bhakti.

Selain dari penurunan nilai rata-rata UN, prestasi belajar siswa SMA Swasta pada mata pelajaran ekonomi juga dapat dinilai dari hasil UN untuk jurusan IPS. Nilai rata-rata ujian nasional dalam mata pelajaran ekonomi bahkan lebih rendah jika dibandingkan dengan pencapaian nilai ujian nasional untuk mata pelajaran lain. Berikut ini data nilai ujian nasional untuk jurusan IPS:

Tabel 1.2
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA Swasta di Kabupaten Cianjur
Jurusan IPS Tahun Ajaran 2006/2007

No	Nama Sekolah	Mata Pelajaran		
		Bhs.Indonesia	Bhs.Inggris	Ekonomi
1	SMA Pasundan Cicalongkulon	7.37	7.71	7.39
2	SMA Pasundan I Cianjur	7.00	8.01	6.29
3	SMA PGRI Cipanas	6.61	7.30	6.11
4	SMA Kristen BPK Penabur	7.39	8.77	8.04
5	SMA Ma'arif Pacet	6.24	6.80	6.25
6	SMA PGRI Cianjur	6.84	6.07	7.61
7	SMA Muhammadiyah Cipanas	6.84	8.44	5.77
8	SMA AL-Azhary	5.41	6.81	5.59
9	SMA Al-itihad	7.45	8.34	7.81
10	SMA Islam Al-I' anah	5.97	8.48	5.19
11	SMA Mardi Yuana	6.66	8.74	5.69
12	SMA PGRI Ciranjang	5.30	6.90	7.40
13	SMA Cokroaminoto	5.10	7.84	5.13
14	SMA Pasundan 2	6.56	8.27	6.55
15	SMA Al-Muawanah	7.49	8.30	5.86
16	SMA Karya Bakti Bojongpicung	6.64	7.45	6.55
17	SMA Plus Al-Fatmah	5.09	8.03	7.36
18	SMA AL-Hanif	7.20	7.29	7.28
19	SMA Islam Al-Qodiriyah	6.06	8.21	6.16
20	SMA Taruna Bhakti	6.43	7.93	4.78
21	SMA Islam Al-Maziyyah	6.73	7.71	5.97
Rata-Rata		6.49	7.78	6.41

Sumber : Hasil Rekapitulasi Nilai UN SMA SubdinDikmen Dinas Pendidikan Cianjur (diolah)

Dari data diatas, jika dibandingkan dengan nilai UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, nilai rata-rata UN untuk mata pelajaran ekonomi hanya sebesar 6,41 atau sekitar 31% dari total nilai rata-rata tiga mata pelajaran yang diujikan. Sekitar 61,90% SMA Swasta di Kabupaten Cianjur masih mendapat nilai rata-rata UN di bawah 6.5, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain, padahal mata pelajaran ini merupakan pelajaran inti bagi siswa SMA yang mengikuti spesialisasi penjurusan IPS. Hal ini diperkuat

oleh teori yang mengukur batas minimum keberhasilan belajar bahwa: “pada prinsipnya seorang siswa dikatakan berhasil jika dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, namun perlu diperhatikan untuk pelajaran inti dalam menentukan *passing grade* yang lebih tinggi yaitu antara 6,5 sampai 7,00” (Muhibin, 2004:153).

Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan serta dikaji penyebabnya. Secara teoritis rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor individual (antara lain: faktor kematangan / pertumbuhan) dan faktor sosial (antara lain: faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan, dan motivasi sosial).

Adanya penurunan prestasi belajar siswa pada SMA Swasta se-Kabupaten Cianjur ini salah satunya diduga karena faktor eksternal dari siswa yang turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu diantaranya guru dengan segala kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya.

Keberhasilan proses pendidikan yang terlihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa sangat bergantung pada kemampuan guru, sebagaimana dijelaskan bahwa:

Peningkatan mutu proses dan keluaran pendidikan satu diantaranya bergantung pada kualitas kemampuan guru, sebab potensi dan peranan guru sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pendidikan mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa. Atas dasar itu peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu guru. (Ngalim Purwanto, 2006:106)

Rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Swasta Se-Kabupaten Cianjur diduga sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi guru sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Masalah ini sangat penting untuk diteliti sebab hal ini menyangkut pencapaian prestasi belajar siswa yang dapat mengukur pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kompetensi Guru Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Se-Kabupaten Cianjur”**.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi berdasarkan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa?
5. Bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar
- b. Mengidentifikasi pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa
- c. Mengidentifikasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa
- d. Mengidentifikasi pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa
- e. Mengidentifikasi pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa
- b. Sebagai umpan balik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya kompetensi guru sebagai penentu prestasi belajar siswa
- d. Memberikan stimulus dalam melakukan penelitian tindak lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam rangka pengembangan ilmu.

1.4. Kerangka Pemikiran

Menurut Briggs (Sappaile 2005:671) bahwa “ hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.”

Menurut teori belajar *behaviouristik*, belajar dapat dibentuk oleh lingkungan melalui serangkaian perlakuan. Jadi menurut teori ini manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungan belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya stimulus dan respon yang dapat diamati.

Sejalan dengan teori diatas, menurut teori koneksionisme yang dikembangkan oleh Thorndike sekitar tahun 1913 bahwa dasar belajar tidak lain adalah asosiasi antara kesan panca indera dengan impuls untuk bertindak. Asosiasi ini dinamakan *connecting*, sama maknanya dengan belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini akan terjadi suatu hubungan yang erat bila sering dilatih. Teori ini mengindikasikan bahwa belajar bersifat *teacher centered* atau terpusat pada guru, oleh karena itu tentunya dibutuhkan tenaga guru yang profesional yang dapat memberikan stimulus dengan baik pada muridnya.

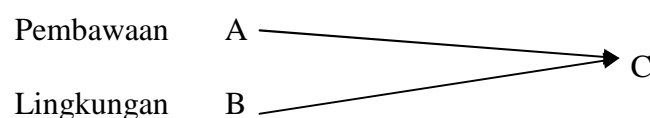
Berhasil tidaknya seorang siswa dalam proses belajar tersebut tercermin dari prestasi belajar yang diraihnya. Hal ini tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Asri Budiningsih (2005:74) menjelaskan tentang faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya menurut teori taksonomi yang dikembangkan oleh Bloom sekitar tahun 1956, terdapat dua faktor yang paling dominan terhadap hasil belajar. Pertama, karakteristik siswa itu sendiri yang meliputi minat, kemampuan, motivasi belajar, serta hasil belajar yang dicapai sebelumnya. Kedua, karakteristik guru dan fasilitas belajar. Selain itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, tersedianya buku-buku pengajaran, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

Sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh para ahli, John M.Keller merumuskan sebuah formula tentang pencapaian hasil belajar seperti yang dikemukakan dalam Mulyono (2003:38), yaitu sebagai berikut:

Hasil belajar dalam suatu bentuk formula $B = f (P,E)$ yaitu hasil belajar (behaviour) merupakan fungsi dari masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*enviromental inputs*). Masukan pribadi terdiri dari : (1) motivasi atau nilai-nilai, (2) harapan, (3) integensi dan penguasaan awal dan (4) evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. Masukan yang berasal dari lingkungan terdiri dari : (1) rancangan dan pengelolaan motivasional, (2) rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, dan (3) rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (*reinforcement*)

Menurut teori konvergensi yang dirintis oleh William Stern (Tirtarahardja, 2004:204) hasil pendidikan tergantung dari pembawaan dan lingkungan yang seakan-akan dua garis yang menuju ke satu titik (*konvergen*), yang dapat dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Terori Konvergensi

Menurut teori konvergensi ini bahwa:

1. Pendidikan mungkin dilaksanakan
2. Pendidikan berarti sebagai pertolongan yang diberikan oleh lingkungan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi yang baik dan mencegah berkembangnya potensi yang kurang baik
3. Yang membatasi hasil pendidikan adalah pembawaan dan lingkungan

Berdasarkan teori dan pendapat diatas, penulis ingin mengkhususkan untuk meneliti prestasi belajar siswa dengan faktor eksternal yang mempengaruhinya. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah guru. Nanang Fatah (2004:82) menyebutkan bahwa: “dalam banyak studi, guru memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pendidikan dibanding pengelola, sarana fisik dan waktu belajar. Hal ini berkaitan langsung dengan pentingnya peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar”.

Menurut Hasibuan (2003:43), guru yang efektif adalah mereka yang mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan mengajar. Untuk mencapai efektivitas mengajar dan prestasi belajar siswa yang tinggi seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang cukup dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Charles E.Johnson (Wina Sanjaya, 2005:145) menyatakan “ *competency as rational performance which satisfactority meets the objective for a desired*

condition". Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Uzer Usman (2007:16) membedakan kompetensi guru menjadi dua, yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional. Kemampuan pribadi meliputi; (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan kompetensi profesional meliputi: (1) Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk (a) memahami tujuan pendidikan, (b) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, (c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan; (2) menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan; (3) kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan ini mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran; dan (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

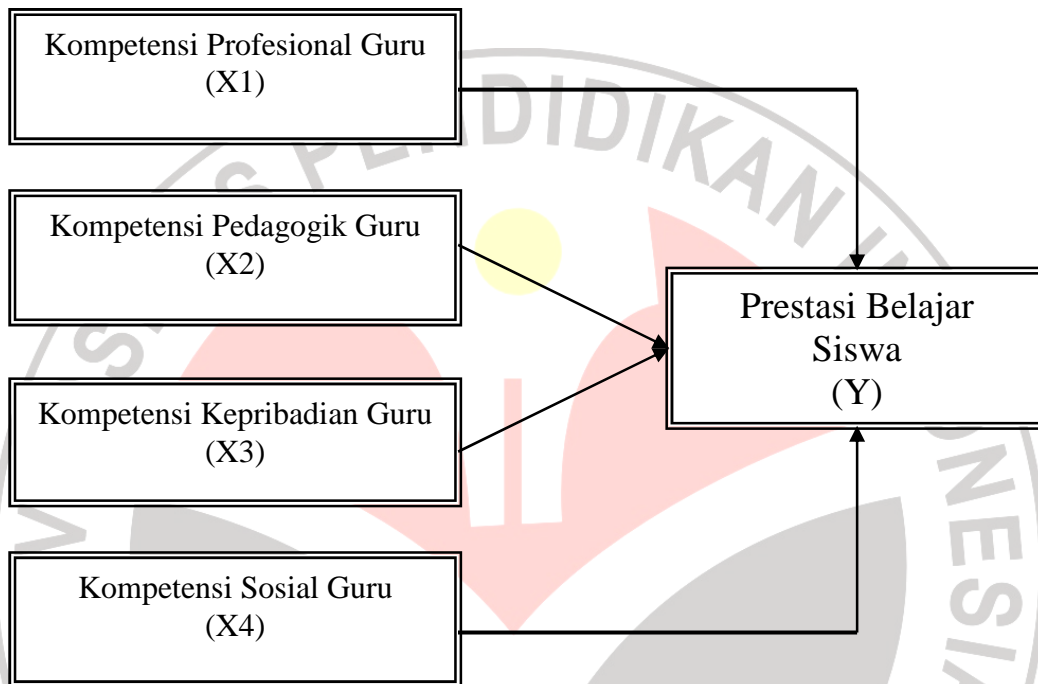
Sedangkan penjabaran kompetensi guru menurut Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi dasar yang harus dimiliki

oleh seorang guru meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Merujuk pada undang-undang dan pendapat beberapa ahli tersebut, maka kompetensi guru yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini meliputi pertama, kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Kedua, kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Ketiga, kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Keempat, kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, orangtua/wali siswa, dan masyarakat.

Penguasaan kompetensi bagi guru merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki, dengan penguasaan kompetensi menurut Undang-undang RI No.14 tahun 2005 yang meliputi penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, seorang guru akan dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif serta iklim belajar yang kondusif sehingga dapat dipastikan tujuan proses belajar mengajar akan dapat dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.5.Hipotesis

1.5.1 Hipotesis Mayor

Kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

1.5.2. Hipotesis Minor

- 1) Kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa
- 2) Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa
- 3) Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa
- 4) Kompetensi sosial guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

